

Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction

Amberansyah^{a, 1*}, Fathul Jannah^{b, 2}

^{ab} Universitas Lambung Mangkurat

^{1*} amberansyah@ulm.ac.id, ^{2*} fathul.jannah@ulm.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Diterima: 22-09-2022 Disetujui: 22-11-2022 Kata kunci: Penanaman Nilai Karakter, Siswa SD, Model <i>Give The Instruction</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pendidikan karakter yang akhir-akhir ini belum terlaksana dengan optimal. Masih banyak peserta didik yang berteman dalam kelompok-kelompok tertentu, melakukan bullying atau perkelahian, dan hal negatif lainnya. Hal seperti ini harus mendapat perhatian khusus agar tercipta suasana sekolah yang harmonis. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosialisasi dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang disekitarnya, sehingga guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pembelajaran pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Namun itu saja belum cukup, untuk lebih menanamkan pendidikan karakter diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dalam hal ini strategi yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran <i>Give The Instruction</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar melalui model <i>Give The Instruction</i> di SDN Mantuil 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mantuil 2 Banjarmasin dengan jumlah 27 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang terdapat dalam implementasi model <i>Give The Instruction</i> dalam pembelajaran adalah sikap demokratis, rasa ingin tahu, dan mampu bekerjasama dengan baik.
Keywords: <i>Inculcation of Character Values, Elementary School Students, Give The Instruction Model</i>	ABSTRACT <i>This research is motivated by the phenomenon of character education which recently has not been implemented optimally. There are still many students who are friends in certain groups, bully or fight, and other negative things. Things like this should get special attention in order to create a harmonious school atmosphere. The social development of elementary school-age children has increased, from initially only socializing with family at home, then gradually getting to know the people around them, so that the teacher has an important role in shaping and developing the character of students in the school environment, especially in carrying out learning activities. Character education is the inculcation of values in students and the renewal of social life that respects individual freedom more. Character education learning can be integrated into subjects and in everyday life. But that alone is not enough, to further instill character education a learning strategy is needed that is in accordance with the characteristics of students, in this case the strategy used is to apply the Give The Instruction learning model. This study aims to describe the cultivation of character values in elementary school students through the Give The Instruction model at SDN Mantuil 2 Banjarmasin. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were fourth grade students at SDN Mantuil 2 Banjarmasin with a total of 27 students. Data collection techniques used in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study were: data reduction, data presentation, and verification/conclusion.</i>

Pendahuluan

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting untuk membangun potensi dan membentuk karakter manusia, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan (Fahlevi, Jannah, & Sari, 2020). Pendidikan dasar pada jenjang sekolah dasar merupakan masa dimana siswa menerima bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang (Susanto, 2015). Masa ini berlangsung dari usia 6-12 tahun. Jadi, pada saat siswa berusia 6-12 tahun secara psikologis siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan mental. Perkembangan mental meliputi perkembangan intelektual, emosi, bahasa, sosial, dan moral keagamaan.

Pendidikan dan teknologi semakin berkembang seiring berjalannya waktu, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang terjadi tampaknya cukup signifikan terjadi di Indonesia. Sehingga pendidikan karakter juga perlu ditingkatkan melalui pengintegrasian ke dalam seluruh mata pelajaran di sekolah (Fahlevi, Sari, & Jannah, 2021). Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik, yang nantinya dapat membendung dampak negatif sebagai akibat perkembangan zaman yang terjadi saat ini.

Pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mempunyai karakter yang baik. Peserta didik yang berkarakter akan lebih mampu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup sehingga dapat meraih keberhasilan di masa yang akan datang (Supriyadi, 2011). Pendidikan karakter menurut (Citra, 2012) adalah suatu sistem

penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Tujuan pendidikan dasar menurut Shobirin (2016) yaitu untuk memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan, memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global, sebagai pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosialisasi dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang disekitarnya, sehingga guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator didalam pendidikan sendiri harus mampu menanamkan nilai karakter yang baik pada siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Mantuil 2 Banjarmasin dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan pendidikan karakter yang akhir-

akhir ini belum terlaksana dengan optimal. Masih banyak peserta didik yang berteman dalam kelompok-kelompok tertentu, melakukan bullying atau perkelahian, dan hal negatif lainnya. Hal tersebut

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran terlihat kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan kerja kelompok yang menyebabkan karakter siswa seperti sikap demokratis, sifat kooperatif dan sikap rasa ingin tahu belum terbentuk secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu guru cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat satu arah sehingga keterlibatan seluruh siswa belum terlihat.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan adanya suatu solusi dalam proses pembelajaran agar dapat membentuk karakter siswa yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan *Give The Instruction* yang merupakan kombinasi dari model pembelajaran *Group Investigation*, *Numbered Head Together* dan *Explicit Instruction*.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam tahap-tahapannya memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis. Model *Group Investigation* dipilih karena model ini siswa diminta bekerja sama dalam kelompok dengan harapan siswa dapat menggali informasi secara langsung melalui pengidentifikasian sehingga selain berpikir kritis, model *Group Investigation* ini juga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Model *Group Investigation* menekankan pada sikap demokratis yang membuat siswa terlibat secara aktif karena menggali sendiri informasi yang akan dipelajari.

(Shoimin, 2014). Model *Group Investigation* berfokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk menggali sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Number Heads Together (NHT) merupakan model dengan ciri khas penomoran kepala. *Numbered Head Together* mampu mendorong motivasi siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah secara bersama. Siswa yang akademisnya tinggi akan membantu siswa yang akademisnya rendah (Trianto, 2010:82) (Huda, 2013:203) (Fathurrohman, 2015:82)

Explicit Instruction (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk agar pengetahuan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan mengingat dapat berkembang sehingga dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Suyatno, 2009:127)

Model pembelajaran *Explicit Instruction* dilakukan secara mandiri. Dengan penggunaan model *Explicit Instruction* ini juga berguna untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan serta untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menggambarkan suatu konsep.

Peneliti mengkombinasikan tiga model tersebut menjadi satu dalam penerapan proses pembelajaran dikelas karena *Model Give The Instruction* menjadikan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, mampu menjalin kerjasama

antar siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sekaligus membentuk nilai karakter siswa yang baik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mantuil 2 Banjarmasin dengan jumlah 27 orang peserta didik. Pengumpulan data merupakan hal utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya menghasilkan data (Sugiyono, 2018:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang terdapat dalam implementasi model *Give The Instruction* dalam pembelajaran adalah sikap demokratis, rasa ingin tahu, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Hal ini terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Give The Instruction* sebanyak 23 siswa atau 85 % siswa menunjukkan sikap demokratis sedangkan 4 siswa lainnya atau sekitar 15 % masih belum menunjukkan sikap demokratis. Kemudian penggunaan model ini juga mendorong rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar, hal ini terlihat dari 21 siswa atau 78% siswa sering mengajukan pertanyaan dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan 6 siswa lainnya atau 22 % siswa masih terlihat malu-malu ketika mengajukan pertanyaan.

Penggunaan model *Give The Instruction* juga mampu menanamkan nilai kerja sama kepada siswa karena adanya kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran, sebanyak 25 siswa atau 93% siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi dan saling berbagi pengetahuan, sedangkan 2 siswa lainnya atau sekitar 7% siswa masih belum berani ketika berbicara dalam kelompok namun tetap membantu penyelesaian tugas dalam kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkelompok dapat melatih dan membiasakan siswa untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Disamping itu beberapa para ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekedar membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman. Dalam kooperatif learning, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar kelompok dapat menumbuhkan sikap demokratis dan kooperatif antar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Fahlevi, 2019) yang mengatakan bahwa dengan menerapkan model *Group Investigation* menyebabkan peningkatan pada kemampuan siswa, karena model ini menuntut siswa untuk belajar secara kelompok dalam menyelesaikan masalah sehingga aktivitas siswa menjadi meningkat. Hal demikian sesuai dengan pendapat dari (Rusman, 2016:203) mengemukakan bahwa

dalam pembelajaran kooperatif, Guru sebagai titik penghubung yang mengantarkan siswa kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arlinda, Noorhapizah, & Agusta, 2019) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Numbered Head Together* mampu membuat aktivitas belajar siswa meningkat secara bertahap. (Mujahaddah, Effendi, & Rafianti, 2021) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat mengembangkan aktivitas siswa. Hal ini juga diperkuat oleh (Amberansyah & Norlisnani, 2018) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa.

Penelitian (Nurhatika, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Syamsuddin, Jannah, & Kristiawati, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh penggunaan model *Number Head Together* merupakan model kooperatif yang secara tidak langsung membuat siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat menanamkan nilai karakter yang baik pada siswa. Siswa menjadi lebih menghargai teman belajarnya dan melakukan aktivitas secara bersama-sama untuk memecahkan permasalahan. Penggunaan model *Group Investigation* dan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar yang sekaligus juga meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui model *Give The Instruction* di kelas IV SDN Mantuil 2 Banjarmasin dapat menanamkan nilai karakter yang baik pada siswa seperti sikap demokratis, sifat kooperatif dan sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Penggunaan Model *Give The Instruction* melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok sehingga mendorong peningkatan aktivitas siswa beserta hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amberansyah, & Norlisnani, S. (2018). Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Dikombinasikan Dengan Numbered Head Together (NHT) Dengan Scramble Pada Kelas VB SDN Pelambuan 7 Banjarmasin Barat. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1), 31–36.

- Retrieved from <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/185%0Ahttps://rumahjurnal.net/index.php/ptp/article/download/185/139>
- Arlinda, R., Noorhapizah, & Agusta, A. R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–10.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74.
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 1–6. doi:10.31316/esjurnal.v8i1.865
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dikombinasikan dengan Group Investigation dalam Hasil Belajar Siswa pada Materi Organisasi Pemerintahan Pusat di Kelas IV SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 73–80.
- Mujahaddah, Effendi, R., & Rafianti, W. R. (2021). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Examples Non Examples Dengan Media Konkrit. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 1–7. doi:10.20527/jikad.v2i1.4694
- Nurhatika. (2019). Model Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas III SDN 09 Mattekko Kecamatan Bara Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 41–50. doi:10.24256/jtlr.v1i1.587
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shobirin, M. (2016). *Konssep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2011). Pendidikan Dan Penilaian Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2), 110–123. doi:10.21831/cp.v0i2.7590

Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.

Syamsuddin, A., Jannah, M., & Kristiawati, K. (2019). Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 136–154. doi:10.24252/mapan.2019v7n1a11

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.